

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan Nasional adalah pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan UUD Negara Republik Indonesia tahun 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman (Kusumah, 2009: 133).

Pendidikan pada hakikatnya adalah suatu interaksi antara pendidik dengan peserta didik. Undang-undang Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003 Bab XII Pasal 45 menyebutkan bahwa setiap satuan pendidikan formal dan non formal menyediakan sarana dan prasarana untuk memenuhi keperluan pendidikan sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan potensi fisik, kecerdasan, intelektual, sosial, emosional dan kejiwaan peserta didik.

Pendidikan juga memegang peranan yang penting dalam mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan mengharuskan orang-orang yang terlibat didalamnya untuk bekerja sama secara maksimal, penuh tanggung jawab dan loyalitas yang tinggi dalam meningkatkan mutu pendidikan. Pendidikan juga merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam menunjang ilmu pengetahuan dan teknologi yang berkembang saat ini.

Pendidikan merupakan komponen pokok dalam mencerdaskan kehidupan bangsa. Undang-undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 pasal 3 tentang sistem pendidikan nasional menyebutkan bahwa “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berahlak mulia, sehat, berilmu, cakap,

kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”, (anonim, 2005).

Undang-undang tersebut menyatakan bahwa pendidikan tidak hanya berfungsi mencerdaskan kehidupan bangsa dalam kemampuan akademik saja namun watak dan ahlak bangsa. Fungsi pendidikan tersebut harus diimplementasikan dalam kehidupan nyata baik oleh siswa, maupun guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai pengajar dan pendidik.

Pendidikan adalah investasi masa depan bangsa, baik buruknya suatu peradaban kelak sangat ditentukan oleh kualitas pendidikan saat ini. Guru sebagai pendidik harus mengoptimalkan kemampuannya dalam membentuk dan mengembangkan pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai-nilai yang dimiliki anak. Upaya mengoptimalkan kemampuan ini akan menciptakan kegiatan pembelajaran yang mengacu pada indikator pembelajaran dan hasil pembelajaran secara efektif. Menurut Dworetzky (Suwarjo, 2008: 3), potensi anak dapat dikembangkan melalui potensi berfikir, potensi kebahasaan, potensi moral, dan potensi sosiokultural. Jika guru dapat memanfaatkan potensi-potensi tersebut secara baik, terbuka, dan terarah, kelak anak didik akan menjadi manusia yang berpengetahuan dan berbudi pekerti luhur.

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) mempunyai potensi besar untuk memainkan peran strategis dalam menyiapkan sumber daya manusia untuk menghadapi era industrialisasi dan globalisasi. Namun kenyataannya dilapangan ditemukan bahwa pembelajaran IPS dianggap sebagai pelajaran yang sulit dan membosankan serta menjadi masalah bagi peserta didik. Sehingga minat untuk mempelajari IPS menjadi rendah, dan hal ini akan berpengaruh terhadap aktivitas dan hasil belajar siswa.

Metode pembelajaran yang digunakan sekarang masih mengandalkan ceramah dan hanya guru yang berperan aktif. Sebagian guru tidak memperhatikan dan mengefektifkan pembelajaran. Akibatnya peserta didik hanya pasif dan sulit untuk

berkembang apalagi sampai pada tingkat mental dan emosional. Umumnya, guru beranggapan bahwa mengajar itu suatu kegiatan menjelaskan dan menyampaikan informasi tentang konsep-konsep. Jika penyampaian informasi telah disampaikan, berarti kegiatan belajar mengajar telah selesai, padahal pemahaman konsep yang terjadi pada peserta didik adalah hasil bentukan peserta didik sendiri, bukan sebagai hasil transfer informasi dari guru, oleh karena itu siswa diberi kesempatan untuk mengkonstruksi pengetahuan melalui pembelajaran dengan menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *Group Investigation* agar siswa berpeluang untuk memahami konsep-konsep yang dimaksud.

Berdasarkan hasil pengamatan dan pengalaman yang dilakukan peneliti di Kelas VB SD Negeri 5 Metro Barat, pembelajaran IPS yang selama ini dilakukan masih menggunakan metode ceramah, hanya guru yang aktif sedangkan siswanya pasif. Pada saat pembelajaran masih banyak siswa yang kurang serius memperhatikan penjelasan guru. Bahkan tidak sedikit siswa yang masih sempat melakukan kegiatan lain yang tidak ada hubungannya dengan kegiatan pembelajaran, mengobrol dengan temannya, memainkan sesuatu, mengganggu temannya, atau menulis dan membuat coretan gambar sesuai dengan keinginannya sendiri.

Rendahnya aktivitas siswa pada saat mengikuti pembelajaran IPS, hasil belajar yang dicapai siswa pun pada umumnya belum optimal. Nilai yang diperoleh siswa dari setiap ulangan rata-ratanya masih rendah yaitu hanya 45,53 dan belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 55. Seperti yang terjadi pada nilai mid semester kelas VB SD Negeri 5 Metro Barat, dari 32 siswa terdapat 24 orang siswa (75%) yang mendapat nilai kurang dari KKM, dan hanya 8 siswa (25%) dari 32 siswa yang mendapat nilai lebih dari KKM dengan nilai tertinggi yaitu 76.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka perlu dilakukan perbaikan kualitas pembelajaran melalui penelitian tindakan kelas pada pembelajaran IPS dengan menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *Group Investigation*, untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas VB di SD Negeri 5 Metro Barat.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka penulis membuat rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kurangnya motivasi belajar siswa yang menyebabkan siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran.
2. Siswa kurang serius memperhatikan penjelasan guru.
3. Siswa selama mengikuti pelajaran banyak mengobrol dengan temannya.
4. Siswa banyak yang main-main dengan temannya.
5. Siswa banyak yang mengganggu temannya.
6. Siswa menulis dan membuat coretan gambar sesuai dengan keinginannya sendiri.
7. Hasil pembelajaran belum optimal, karena kegiatan belajar mengajar masih berpusat pada guru.

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimanakah pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dengan menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *Group Investigation* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas VB SD Negeri 5 Metro Barat ?

2. Bagaimanakah pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dengan menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *Group Investigation* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VB SD Negeri 5 Metro Barat ?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas VB SD Negeri 5 Metro Barat pada pembelajaran IPS menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *Group Investigation*.
2. Meningkatkan hasil belajar siswa kelas VB SD Negeri 5 Metro Barat pada pembelajaran IPS menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *Group Investigation*.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat :

- a. Bagi siswa :
  - 1) Siswa dapat menjadi lebih kreatif dan berinisiatif dalam memahami konsep dasar untuk memecahkan masalah sosial.
  - 2) Melatih siswa dalam meningkatkan kemampuan komunikasi dan sosial diruang lingkup belajar dan bermasyarakat.
- b. Bagi guru :
  - 1) Sebagai bahan masukan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di kelasnya, serta menambah dan mengembangkan kemampuan guru dalam menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *Group Investigation*.

2) Berkembangnya profesionalisme diri guru dengan pengalaman, sebab setelah adanya penelitian lebih mudah memahami strategi pembelajaran yang tuntas dengan menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *Group Investigation*.

c. Bagi sekolah :

- 1) Merupakan bahan masukan bagi sekolah dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan melalui penggunaan model *Cooperative Learning* tipe *Group Investigation* yang lebih tepat dalam pembelajaran IPS.
- 2) Untuk menghasilkan *output* yang optimal dan kompetitif, karena siswa telah memiliki pengalaman belajar yang bermakna.

d. Bagi peneliti :

- 1) Memotivasi diri agar lebih kreatif dan berfikir kritis dan sistematis dalam mengelola pembelajaran.
- 2) Mendapatkan pengetahuan yang relevan yang dapat digunakan oleh kelas.
- 3) Memberi pemahaman peneliti terhadap kesenjangan teori dengan fakta empiris.